

**PENGARUH ARUS KAS AKTIVITAS INVESTASI DAN LABA
AKUNTANSI TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI KASUS
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS
LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2015-2019)**

SKRIPSI

Oleh :
M SAKBAN SAHRONI SIMANJUNTAK
NIM. 0502162076

**Program Studi
AKUNTANSI SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**PENGARUH ARUS KAS AKTIVITAS INVESTASI DAN LABA
AKUNTANSI TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI KASUS
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS
LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2015-2019)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S1) Pada Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN SUMATERA UTARA

Oleh :
M SAKBAN SAHRONI SIMANJUNTAK
NIM. 0502162076

**Program Studi
AKUNTANSI SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M Sakban Sahroni Simanjuntak
NIM : 0502162076
Tempat/ Tgl Lahir : Medan, 24 Desember 1997
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jalan Perjuangan Gg. Sukafamili No.14 Medan, Sumatera Utara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Arus Kas Aktivitas Investasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)” benar karya asli, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 02 September 2020
Yang membuat pernyataan



M Sakban Sahroni Smjtk

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

PENGARUH ARUS KAS AKTIVITAS INVESTASI DAN LABA
AKUNTANSI TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI KASUS
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS
LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2015-2019)

Oleh:

M Sakban Sahroni Simanjuntak

NIM 0502162076

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi (S.Akun) Pada Program Studi Akuntansi Syariah

Pembimbing I



Hendra Harmain, SE, M.Pd
NIDN. 2010057302

Pembimbing II



Laylan Syafina, SE, M.Si
NIDN. 2027089103

Mengetahui
Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



Hendra Harmain, SE, M.Pd
NIDN. 2010057302

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “PENGARUH ARUS KAS AKTIVITAS INVESTASI DAN LABA AKUNTANSI TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA)” an. M Sakban Sahroni Simanjuntak NIM 0502162076 Program Studi Akuntansi Syariah telah dimunaqsyahkan dalam Sidang Munaqsyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada tanggal 09 Oktober 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S. Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah.

Medan, 09 Oktober 2020
Panitia Sidang Munaqsyah Skripsi
Program Studi Akuntansi Syariah
UIN-SU


Ketua



Hendra Harmain, SE, M.Pd
NIDN.2010057302



Hendra Harmain, SE, M.Pd
NIDN.2010057302



Laylah Syafina, SE, M.Si
NIDN.2027089103

Sekretaris



Kusmilawaty, SE, M.Ak
2014068001

Anggota



Dr. Zuhrinal M. Nawawi, MA
NIDN.2018087601



Kusmilawaty, SE, M.Ak
NIDN.2014068001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam UIN-SU Medan

Dr. Andri Soemitra, MA
NIDN. 2007057602

ABSTRAK

M Sakban Sahroni Simanjuntak, 2020. Pengaruh Arus Kas Aktivitas Investasi dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Arus Kas Aktivitas Investasi dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI. Latar belakang masalah pada penelitian ini adalah naiknya tingkat return saham perusahaan yang diikuti dengan penurunan arus kas investasi dan laba akuntansi perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2015 s/d 2019 dan sampel yang digunakan adalah perusahaan yang bertahan di indeks LQ-45 dari tahun 2015 sampai dengan 2019 dan tahun berdiri perusahaan tersebut diantara tahun 1900 sampai dengan 1990. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda dimana Arus Kas Investasi dan Laba Akuntansi sebagai variabel independen dan *Return Saham* sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap return saham dengan nilai t hitung sebesar $0,153 < t$ tabel sebesar 1,982 dan nilai signifikan $0,879 > 0,05$. Sedangkan laba akuntansi berpengaruh terhadap return saham dengan nilai t hitung sebesar $2,052 > t$ tabel sebesar 1,982 dan nilai signifikan $0,043 < 0,05$. Sedangkan Arus Kas Investasi dan Laba Akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham dengan nilai F hitung sebesar $3,69 > F$ tabel sebesar 3,08 dan nilai signifikan $0,028 < 0,05$.

Kata Kunci : *Arus Kas Investasi, Laba Akuntansi, Return Saham*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Arus Kas Aktivitas Investasi Dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)”. Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada nabi besar nabi Muhammad SAW yang syafaatnya kelak diharapkan di yaumul akhir nantinya. Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini adalah berkat dukungan, bimbingan, dan saran dari beberapa pihak. terselesaikannya skripsi ini berkat dukungan dan support orangtua yang selalu ada untuk penulis sejak lahir sampai saat ini yaitu ayahanda Alm. Abdul Rohim Simanjuntak dan Ibunda Zulnaini Piliang yang terus memberikan semangat dan bimbingannya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, Penulis juga ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak TGS Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Andre Soemitra, MA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Chuzaimah Batubara, MA Selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Nurlaila, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
6. Bapak Hendra Harmain, S.E, M.Pd selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara dan dosen pembimbing skripsi serta dosen penasihat akademik yang telah banyak memberikan arahan dan masukan yang sangat luar biasa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan secara maksimal.

7. Ibu Kusmilawaty, SE,Ak, M.Ak selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
8. Ibu Laylan Syafina, SE, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak sekali masukan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat selesai pada waktunya.
9. Kepada teman-teman seperjuangan AKS-B stambuk 2016 yang telah menemani penulis selama belajar di kampus tercinta kurang lebih 4 tahun lamanya.
10. Terima kasih kepada Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara yang telah mensupport penulis hingga skripsi ini selesai.
11. Terima kasih kepada Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Akuntansi Syariah Yang telah mensupport penulis hingga skripsi ini selesai.
12. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan Rizky Mursidi, Nurul Azmi Siregar, Heri Kiswanto, Dimas Ramadhan, M Hafiz Pasaribu, Muhajir Azwan, Mahalita Nur Qolby, Angela, Wilda Mei Rina, Hani Lubis yang telah bersama-sama berjuang dalam menyelesaikan tugas akhir.
13. Masih banyak lagi pihak yang belum penulis utarakan selain yang diatas dan penulis ucapkan banyak terima kasih atas segala dukungan dan arahan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini selesai.

Penulis menyadari bahwasannya skripsi ini tidak jauh dari kata sempurna, untuk itu segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih.

Medan, 09 Oktober 2020

M Sakban Sahroni Smjtk

0502162076

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN

PERSETUJUAN.....	i
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Perumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Kegunaan	5

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis.....	7
1. Pasar Modal.....	7
a. Pengertian Pasar Modal.....	7
b. Pasar Modal Dalam Perspektif Islam.....	8
2. Saham	10
a. Pengertian Saham.....	10
b. Jenis Saham.....	10
c. Return Saham	13
d. Dividen.....	14
e. Harga Saham	15
3. Akuntansi Keuangan	16
4. Laba Akuntansi	18
5. Arus Kas dari Aktivitas Investasi.....	19
B. Penelitian sebelumnya.....	20
C. Kerangka Teoritis	23
D. Hipotesis Penelitian	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
1. Lokasi Penelitian	26
2. Waktu Penelitian	26
C. Data Penelitian	27
1. Jenis Data	27
2. Sumber Data	27
D. Populasi dan Sampel	27
1. Populasi	27
2. Sampel	28
E. Defenisi Operasional	32
1. Variable Terikat	32
2. Variable Bebas	33
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	35
G. Analisis Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	42
1. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia	42
2. Deskripsi Data Penelitian	45
3. Uji Asumsi Klasik	47
a. Uji Normalitas	47
b. Uji Multikolinearitas	49
c. Uji Autokorelasi	50
d. Uji Heteroskedastisitas	50
4. Uji Regresi Linear Berganda	52
5. Uji Hipotesis	53
a. Uji t Statistik (Uji Signifikansi Parsial)	53
b. Uji F Statistik (Uji Signifikansi Simultan)	54
c. Uji Koefisien Determinan (R ²)	55

B. Pembahasan Hasil Penelitian	56
1. Pengaruh Arus Kas Investasi terhadap Return Saham.....	56
2. Pengaruh Laba Akuntansi terhadap Return Saham.....	57
3. Pengaruh Arus Kas Investasi dan Laba Akuntansi secara simultan terhadap Return Saham.	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis.....	24
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Histogram.....	47
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Probability Plot	48
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot	51

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perputaran Arus Kas Investasi, Laba Akuntansi, Return Saham.....	3
Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	26
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	28
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	31
Tabel 3.4 Penjelasan dan Pengukuran Operasional Variabel Penelitian.....	34
Tabel 3.5 Penjelasan Tentang Uji Autokorelasi.....	37
Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel	45
Tabel 4.2 Hasil Uji Deskripsi Data	46
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Kolgomorov-Smirnov.....	48
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas	49
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	50
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji Gletsjer	52
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	52
Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial (Uji t)	54
Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan (Uji-F)	55
Tabel 4.10 Koefisien Determinan	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indeks LQ-45 terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian terhadap likuiditas, seleksi atas emiten-emiten tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Indeks LQ-45 sebagai salah satu indikator indeks saham di BEI yang dapat dijadikan acuan sebagai bahan untuk menilai kinerja perdagangan saham. Diantara saham-saham yang ada di pasar modal Indonesia, saham LQ-45 yang ada di Bursa Efek Indonesia merupakan banyak diminati oleh para investor. Hal ini dikarenakan saham LQ-45 memiliki kapitalisasi tinggi serta frekuensi perdagangan yang tinggi sehingga prospek pertumbuhan dan kondisi keuangan saham baik.¹

Arus kas dari aktivitas investasi adalah aktivitas berupa perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk dengan setara kas.² Informasi yang terdapat di dalam arus kas investasi bagi investor adalah informasi perubahan aset-aset jangka panjang yang memberikan informasi tentang kapasitas operasi dan potensi laba yang dihasilkan dan arus kas masa depan. Bagian ini juga membantu pengguna dalam menilai apakah entitas hanya secara pasif melakukan investasi pada instrumen ekuitas dan utang.³

Laba akuntansi merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha perusahaan dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan.⁴ Selain itu, laba akuntansi didefinisikan sebagai kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas

¹ Rezza Winar Nugroho (2018) Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). h. 6-7

² Dwi Martani, et al, Akuntansi Keuangan Menengah berbasis PSAK (Jakarta: Salemba Empat, 2016) h. 148.

³ Ibid, h. 152

⁴ Mc graw hill, Analisis Laporan Keuangan, (Jakarta: Salemba Empat, 2013) h.109

yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Laba juga dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan, khususnya bagi investor. Investor sebagai pemilik modal menginginkan perusahaan dapat menghasilkan laba yang meningkat setiap periodenya.⁵

Alasan utama dalam berinvestasi adalah berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan(*return*). *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Syarat yang paling utama diinginkan oleh para investor adalah dalam mengalokasikan dananya di pasar modal adalah perasaan aman terhadap investasinya. Perasaan aman ini dapat diperoleh oleh para investor dari informasi keuangan yang jelas untuk dapat dijadikan dasar dalam mengambil keputusan investasi. Informasi yang diperlukan oleh para investor yaitu informasi akuntansi dan informasi kinerja keuangan tersebut. Gunanya untuk menilai resiko yang dapat digunakan untuk memperkirakan *return* yang akan didapat nantinya.⁶

Beberapa tahun belakangan ini terjadi fluktuasi pada Perusahaan LQ-45 dalam menentukan harga saham di Pasar Modal sehingga berpengaruh terhadap kapitalisasi perusahaan dan mempengaruhi return saham. Berikut data *Return* Saham, arus kas investasi, laba akuntansi yang diprosikan dengan dari beberapa Perusahaan Indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

⁵ Nurmalasari Tika, Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008 hal.25

⁶ Dewi Rahmawati (2018), Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2014-2017.

Tabel 1.1 Perputaran Arus Kas Investasi, Laba Akuntansi dan *Return* Saham.

No	Nama Perusahaan	Tahun	Variabel Penelitian		
			AKI (X1)	LAK(X2)	Ri (Y)
			(%)	(%)	(%)
1	PT. Gudang Garam.Tbk	2015	3,72	1,75	-9,39
		2016	1,06	0,35	16,18
		2017	-1,61	1,72	31,14
		2018	0,02	0,06	-0,21
		2019	-2,16	4,47	-36,62
2	PT. Vale Indonesia.Tbk	2015	-5,13	-5,22	-54,90
		2016	9,46	-2,12	72,48
		2017	-4,25	-0,77	2,48
		2018	-0,42	3,47	12,80
		2019	-3,74	-0,14	11,66
3	PT. Kalbe Farma.Tbk	2015	-1,00	-0,52	-27,87
		2016	-1,56	2,14	14,77
		2017	-0,65	0,67	11,55
		2018	-1,06	0,26	-10,06
		2019	-3,37	0,22	6,58

Tabel di atas merupakan data dari beberapa perusahaan LQ-45 yang menjadi sampel penelitian. Berdasarkan teori dan data di PT. Gudang Garam.Tbk terjadi ketidaksesuaian antara teori dan data pada perusahaan tersebut. Dimana secara teori semakin tinggi nilai Laba Akuntansi maka Return saham akan meningkat. Dan semakin tinggi nilai Arus Kas Investasi maka *Return* saham akan meningkat. Pada tahun 2015 ke tahun 2016, nilai *Return* saham mengalami kenaikan namun tingkat arus kas investasi dan laba akuntansi mengalami penurunan. Sementara pada tahun 2018-2019 *Return* saham mengalami penurunan namun tingkat laba akuntansi mengalami kenaikan. Faktor yang menyebabkan banyak investor yang melepaskan sahamnya dikarenakan menurunnya konsumsi rokok di Indonesia di tahun 2019, disebabkan pemerintah berencana menaikkan tarif cukai rokok sehingga produsen rokok harus menaikkan

harga jualnya yang akan berpengaruh pada tingkat konsumsi pembeli, sehingga berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Begitu pula dengan data PT. Vale Indonesia.Tbk dan PT. Kalbe Farma.Tbk. kenaikan *Return Saham* tidak selalu diikuti dengan kenaikan Arus Kas Investasi dan Laba Akuntansi. Tentu ada berbagai faktor lain yang menyebabkan terjadinya kenaikan dan penurunan tingkat *Return Saham* diantaranya kondisi fundamental ekonomi makro, fluktuasi kurs Rupiah terhadap mata uang asing, kebijakan pemerintah, terjadinya kepanikan investor sehingga melepas sahamnya, terjadinya manipulasi pasar.

Berdasarkan data yang ada, telah terjadi ketidaksesuaian antara teori dan fenomena yang terjadi pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45 dalam menentukan *return* saham. Dapat diketahui bahwa terjadinya kenaikan *return* saham perusahaan tidak selalu diikuti dengan kenaikan Arus Kas Investasi dan Laba Akuntansi perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Aini pada tahun 2009, tentang “Pengaruh Laba dan Komponen Arus Kas terhadap *Return Saham* (Studi empiris pada perusahaan terdaftar di BEI periode tahun 2007-2009). Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa variabel dari arus kas dari aktivitas operasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham, sementara arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, dan laba akuntansi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.⁷

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan dan didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan dimana nantinya dapat memberikan hasil yang relevan

⁷ Nur Aini (2009), Pengaruh Laba dan Komponen Arus Kas Terhadap *Return Saham* Studi empiris pada Perusahaan terdaftar di BEI periode tahun 2007-2009

pada kondisi sekarang ini. Oleh karena itu, pada skripsi ini penulis mengambil judul “**Pengaruh Arus Kas Aktivitas Investasi dan Laba Akuntansi terhadap *Return Saham* (Studi Kasus Pada Perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)**”.

B. Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Harga saham pada perusahaan LQ-45 mengalami fluktuasi selama beberapa tahun terakhir.
2. Di tahun 2015-2016 pada PT. Gudang Garam Tbk. Return saham mengalami kenaikan, tetapi Arus kas investasi dan laba Akuntansi mengalami penurunan.
3. Di tahun 2018-2019 PT. Gudang Garam Tbk. Return saham mengalami penurunan, tetapi Laba Akuntansi mengalami kenaikan.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Arus Kas Investasi berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45?
2. Apakah Laba Akuntansi berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45?
3. Apakah Arus Kas Investasi dan Laba Akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45?

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

Berdasarkan Perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan memperoleh bukti secara empiris arus kas dari aktivitas investasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
- b. Untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
- c. Untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris mengenai arus kas dari aktivitas investasi dan laba akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

2. Kegunaan

a. Bagi Investor

Memberikan informasi dan masukan yang dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan mengenai *return* saham yang akan diperoleh di masa yang akan datang.

b. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi dan masukan yang dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan perusahaan dalam hal memaksimalkan laba dan meminimalkan pengeluaran arus kas investasi agar dapat menaikkan harga saham di pasar modal.

c. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh arus kas aktivitas investasi dan laba akuntansi terhadap *return* saham.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah dan mengembangkan wawasan peneliti tentang *return* saham serta faktor yang mempengaruhinya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Pasar Modal

a. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal merupakan sarana atau wadah untuk mempertemukan antara penjual dan pembeli. Analogi penjual dan pembeli disini berbeda dengan pasar komoditas di pasar tradisional. Penjual dan pembeli adalah penjual dan pembeli instrumen keuangan dalam rangka investasi.

Menurut Husnan mendefenisikan pasar modal sebagai wadah yang mempertemukan berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta.

Menurut Sunariyah mendefenisikan pasar modal adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar (tempat berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek.⁸

Sebagaimana pasar pada umumnya yang berfungsi mempertemukan pihak penjual dan pembeli, pasar modal adalah pasar yang mempertemukan pihak-pihak yang memerlukan dana jangka panjang dan pihak-pihak yang dapat menyediakan dana tersebut. Jual beli dana jangka panjang ditunjukkan dengan kegiatan perusahaan yang menerbitkan saham, obligasi, dan

⁸ Nor Hadi, Pasar Modal edisi 2, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h.14

sekuritas-sekuritas lain yang bersifat jangka panjang.⁹ Pasar modal pada dasarnya merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan dan surat-surat berharga jangka panjang yang biasa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri.¹⁰

b. Pasar modal dalam perspektif islam.

Adapun kriteria yang ditetapkan berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor: 40/DSN-MUI/X/2003 tentang pasar modal adalah saham yang masuk dalam indeks syariah adalah emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah seperti:

a. Perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.¹¹

Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan tentang pelarangan perjudian yaitu Surah Al-maidah ayat 90 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ
وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji, dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu dapat keberuntungan.” (QS.Al-Maidah:90)

b. Menyelenggarakan jasa keuangan dengan konsep ribawi, jual beli resiko yang mengandung gharar dan maysir.¹²

⁹ Muhammad Sholahuddin dan Lukman Hakim, Lembaga Ekonomi dan Keuangan Syariah Kontemporer, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2008), h.267

¹⁰ Aries Mufti dan Muhammad Syakir Sula, Amanah bagi bangsa Konsep : Sistem Ekonomi Syariah, (Jakarta: Masyarakat Ekonomi Syariah, 2007), h.130

¹¹ Iggi H Achsien, Investasi Syariah di Pasar Modal: Mengapa Konsep dan Praktek Manajemen Portofolio Syariah, (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Umum,2000), h.33

Riba dilarang karena juga termasuk dalam kategori mengambil atau memperoleh harta dengan cara tidak benar. Ayat tersebut melarang riba dengan lebih tegas dan jelas:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً
عَفَاً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu beruntung.” (QS. Ali Imran:130)

Resiko (Gharar) dipahami sebagai transaksi yang tidak jelas. Hadis-hadis berikut dapat dijadikan rujukan untuk pemahaman lebih jauh mengenai gharar.

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْحَصَاةِ وَعَنْ
بَيْعِ الْغَرَرِ

“Rasulullah SAW. Melarang jual beli (yang mengandung) hashah dan jual beli gharar.” (HR. Muslim)¹³

Dari hadits diatas menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan gharar adalah sesuatu yang mengandung ketidakpastian yang dapat menimbulkan kerugian. Transaksi atau akad semacam ini dilarang dalam islam.

- c. Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan, menyediakan:
 - a) Barang atau jasa yang haram karena zatnya (haram li-dzathi)

¹² Ibid, h.28

¹³ Isnaini Harahap dkk, Hadis-Hadis Ekonomi Edisi Pertama, (Jakarta: Prenadaedia Group, 2015), h.179

- b) Barang atau jasa yang haram bukan karena zatnya (haram li-ghairihi) yang ditetapkan DSN-MUI
- c) Barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudharat.
- d. Melakukan investasi pada perusahaan yang tingkat (nisbah) hutang perusahaan kepada lembaga keuangan ribawi lebih dominan dari modalnya, kecuali investasi tersebut dinyatakan kesyari'ahannya oleh DSN-MUI.

2. Saham

a. Pengertian Saham

Menurut Suadi saham adalah sebuah surat berharga yang menunjukkan bahwa seseorang ikut memiliki sebuah perseroan terbatas. Kepemilikan tersebut menimbulkan hak-hak tertentu kepada pemegang saham, seperti hak untuk menghadiri RUPS, hak suara, hak menerima dividen, hak untuk membeli saham dari sebuah perusahaan emisi, dan hak-hak lain yang ditentukan dalam pendirian PT.¹⁴

Saham merupakan salah satu dari macam-macam surat berharga yang umum diperjualbelikan di Bursa Efek. Di Indonesia, selain saham, surat-surat lain yang diperjualbelikan antara lain obligasi, waran, obligasi konversi, dan lain-lain. Saham merupakan salah satu instrumen yang paling populer karena banyak dipilih investor untuk berinvestasi, karena dapat memberikan jangka keuntungan yang menarik.¹⁵

b. Jenis Saham

Sejalan dengan pertumbuhan industri keuangan, saham mengalami perkembangan dengan variance return dan resiko investasi. Adapun pembagian jenis saham dijelaskan sebagai berikut:

¹⁴ Dwi Yuni Artiningsih, Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Harga Saham (studi empiris pada Bursa efek Indonesia) h.8-9

¹⁵ Iqra' Alfirdaus, Jauhi Saham Sebelum Baca Buku Sakti ini, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h.25

- a. Dilihat dari hak yang melekat pada saham
 - a) Saham biasa (common stock), saham yang menempatkan pemiliknya paling akhir terhadap claim. Saham biasa adalah saham yang paling dikenal di lingkungan masyarakat. Di antara emiten (perusahaan yang menerbitkan surat berharga), saham biasa merupakan saham yang paling banyak digunakan untuk menarik dana dari masyarakat.
 - b) Saham preferen (preferred stock), merupakan gabungan (hybrid) antara obligasi dan saham biasa. Artinya, di samping memiliki karakteristik seperti obligasi, juga memiliki karakteristik seperti saham biasa. Karakteristik obligasi misalnya, saham preferen memberikan hasil yang tetap seperti bunga obligasi. Biasanya saham preferen memberikan pilihan tertentu atas hak pembagian dividen. Ada pembeli saham preferen yang menghendaki penerimaan dividen yang besarnya tetap setiap tahun, ada pula yang menghendaki didahulukan dalam pembagian dividen, dan lain sebagainya.
- b. Dilihat dari cara peralihan
 - a) Saham atas unjuk (bearer stock), artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemilik. Saham jenis ini sangat mudah dipindah tangankan (dialihkan) kepemilikan (seperti uang) sehingga memiliki likuiditas lebih tinggi.
 - b) Saham atas nama (registered stock), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dan cara peralihannya melalui prosedur tertentu.
- c. Dilihat dari kinerja perdagangan
 - a) Blue Chip Stock, jika emiten saham biasa memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, pendapatannya stabil dan konsisten dalam membayar dividen. Untuk menilai suatu saham dapat masuk kategori blue chip memerlukan waktu yang lama. Untuk itu, tidak mungkin bagi saham perusahaan yang baru go

- public (baru daftar di Bursa Efek) yang kebetulan memiliki permintaan besar lantas dikatakan saham blue chip.
- b) Income Stock, saham dari emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayar di tahun sebelumnya. Emiten yang bisa melakukan hal demikian adalah yang mampu menghasilkan pendapatan yang tinggi dan dengan teratur memberikan dividen tunai.
 - c) Growth Stock (well known), saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, leader di industri sejenis. Saham jenis ini biasanya memiliki price earning ratio yang tinggi.
 - d) Growth Stock (lesser known), saham ini emitennya tidak menjadi pemimpin dalam industrinya, namun sahamnya memiliki ciri seperti well known, yaitu mampu mendapatkan hasil yang lebih tinggi dari penghasilan rata-rata tahun berakhir.
 - e) Speculative Stock, saham dari perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun. Namun emiten saham ini memiliki potensi menghasilkan pendapatan di masa datang, meskipun penghasilan tersebut belum dapat dipastikan.
 - f) Counter Cyclical Stock, saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi harga saham ini tetap tinggi. Saham jenis ini perkembangannya mengikuti situasi ekonomi makro atau kondisi bisnis secara umum. Selama ekonomi makro atau kondisi bisnis secara umum. Selama sifat ekonomi expansion. Maka saham jenis ini mampu mendapatkan penghasilan yang tinggi. Sebaliknya, jika ekonomi dalam kondisi resesi, emiten kurang mampu menghasilkan penghasilan yang tinggi.
 - g) Defensive/Countercyclical Stocks (saham bertahan), merupakan saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi, harga saham mampu

bertahan tinggi. Sebab, mampu memberikan dividen tinggi, sebagai akibat kemampuan emitennya mendapatkan penghasilan yang tinggi pada kondisi resesi sekalipun.

d. Dilihat dari nilai kapitalisasi pasar

a) Kapitalisasi besar (Big-cap). Kapitalisasi besar sering disebut dengan istilah blue-chip merujuk pada sekelompok saham unggulan yang ditransaksikan di Bursa Efek. Disebut unggulan karena saham jenis ini memiliki karakter dasar yang istimewa. Saham yang tergolong dalam kelompok ini adalah saham yang nilai kapitalisasi pasarnya $>$ Rp. 5 triliun.

b) Kapitalisasi sedang (Mid-Cap)

Kelompok saham ini sering disebut saham lapis kedua. Kapitalisasi pasar saham kelompok ini berkisar antar Rp. 1 s/d 5 triliun. Dilihat dari likuiditas saham, saham lapis dua umumnya harganya berfluktuatif sehingga cocok untuk investor yang sudah berpengalaman dan memiliki nyali dalam menghadapi resiko besar. Saham lapis ini memiliki daya tarik tersendiri bagi kelompok investor karena disamping return on investment relatif tinggi, harga sahamnya relatif stabil dan naik.

c) Kapitalisasi kecil (Small-Cap)

Saham yang nilai kapitalisasi pasarnya $<$ Rp. 1 triliun. Kelompok saham ini sering disebut dengan istilah saham lapis ketiga. Umumnya, saham lapis ini memiliki return on investment tinggi karena harganya yang relatif murah, namun resiko yang besar.¹⁶

c. Return Saham

Return saham merupakan pendapatan yang berhak diperoleh investor karena menginvestasikan dananya. Return saham merupakan tingkat keuntungan atau pendapatan yang diperoleh dari investasi surat berharga saham. Return memungkinkan investor untuk membandingkan keuntungan aktual ataupun keuntungan yang diharapkan yang disediakan

¹⁶ Nor Hadi, Pasar Modal edisi 2, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h.119-123

oleh berbagai investasi pada tingkat pengembalian yang diinginkan. Seorang investor yang rasional akan sangat memperhatikan hasil pengembalian saham karena return saham merupakan salah satu indikator untuk mengetahui keberhasilan suatu investasi.

Faktor yang mempengaruhi return suatu investasi adalah faktor internal perusahaan dan faktor eksternal. Faktor internal perusahaan meliputi kualitas dan reputasi manajemen, struktur permodalan, struktur hutang, tingkat laba yang dicapai dan kondisi intern lainnya didalam perusahaan. Dan faktor eksternal yang mempengaruhi adalah gejolak politik dalam negeri, perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing dan inflasi.¹⁷

Return Merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return saham diperoleh dari selisih kenaikan (capital gain) atau selisih penurunan (capital loss). Capital gains atau capital loss sendiri diperoleh dari selisih harga investasi sekarang relatif dengan harga periode tahun lalu.¹⁸

d. Dividen

Keuntungan yang biasa diperoleh investor dari hasil menanamkan modalnya dalam bentuk saham berasal dari dividen maupun harga saham itu sendiri (capital gain). Dividen adalah nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi laba ditahan yang ditahan sebagai cadangan perusahaan. Dividen yang diperoleh biasanya dalam bentuk tunai (dividen tunai) atau dalam bentuk saham (dividen saham). Berikut ini adalah jenis dari bentuk dividen:

a) Dividen tunai

Dividen tunai adalah dividen yang dibayarkan berupa uang tunai yang diberikan dengan tujuan selain untuk memacu kinerja saham di bursa efek, juga memberikan sebagian keuntungan yang diperoleh pemegang saham.

¹⁷ Azilia Yocelyn dan Yulius Jogi Christiawan, Analisis Pengaruh Perubahan Arus kas dan laba akuntansi terhadap Return Saham pada perusahaan berkapitalisasi besar, h.83

¹⁸ Jogiyanto, Teori Portofolio dan Analisis Investasi, (Yogyakarta: BPFE, 2007), h.109-110

b) Dividen Saham

Dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk saham dengan proporsi tertentu. Dividen saham dikeluarkan selain untuk memberikan keuntungan juga untuk meningkatkan likuiditas saham di bursa efek. Nilai suatu dividen dapat diketahui dengan membagi harga wajar dividen saham dengan rasio dividen saham. Harga wajar adalah harga penutupan saham di bursa efek sebelum Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang memutuskan pembagian dividen.

e. Harga saham

Secara teoritis harga saham merupakan total nilai sekarang dari seluruh aliran kas yang diterima pemodal selama periode pemegang saham berdasarkan tingkat keuntungan yang dianggap layak. Nilai saham mewakili nilai perusahaan, tidak hanya nilai intrinsik suatu saham perusahaan saja, tetapi juga harapan akan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai di kemudian hari.

Ada dua faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu taksiran tentang penghasilan yang diterima oleh para investor (dividen dan capital gain) dalam arti kemampuan investasi tersebut memberikan penghasilan bagi investor, serta besarnya tingkat keuntungan yang diisyaratkan oleh investor. Tingkat keuntungan yang diisyaratkan tergantung beban resiko investasi tersebut, semakin besar salah satu dari kedua faktor tersebut, semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang diisyaratkan. Ada beberapa harga saham yang ada di pasar modal adalah sebagai berikut:

1) Harga Pembukaan (open)

Open adalah harga saham pembentukan atau harga perdagangan pertama untuk satu periode. Harga ini menjadi nilai pasar jika langsung ada transaksi.

2) Harga Tertinggi (High)

High adalah harga tertinggi atau harga perdagangan tertinggi untuk satu periode. High adalah titik dimana ada lebih banyak penjual dari

pada pembeli. High mencerminkan harga tertinggi dimana pembeli bersedia membeli.

3) Harga Terendah (Low)

Low adalah harga terendah atau harga perdagangan terendah untuk suatu periode. Low adalah kebalikan dari high, dimana lebih banyak pembeli daripada penjual dan juga mencerminkan harga terendah dimana penjual mau menerima.

4) Harga Penutupan (Closer)

Closer adalah harga penutup atau harga perdagangan terakhir suatu periode. Harga penutupan bisa menjadi harga pasar jika terjadi transaksi pada akhir penutupan bursa.

5) Harga Rata-rata

Harga rata-rata merupakan rata-rata dari semua harga transaksi suatu saham atau dari harga tertinggi dan harga terendah. Dengan mengetahui harga rata-rata kita dapat mengetahui seberapa jauh kekuatan dan kelemahan suatu saham dalam satu hari bursa, satu bulan, atau satu tahun bursa.

3. Akuntansi Keuangan

Akuntansi menghasilkan informasi keuangan tentang sebuah entitas. Informasi keuangan yang dihasilkan oleh proses akuntansi disebut laporan keuangan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk tujuan umum maupun untuk tujuan khusus. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar merupakan bentuk laporan keuangan untuk tujuan umum.¹⁹

Tujuan laporan keuangan menurut PSAK 1 (Revisi 2009) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan

¹⁹ Dwi Martani, Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Edisi 2, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h.8

sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Secara umum tujuan laporan keuangan untuk:

- a) Memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi
- b) Menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen dan pertanggungjawaban sumber daya yang dipercayakan kepadanya.
- c) Memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai.
- d) Menyediakan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu.²⁰

Informasi yang dihasilkan dalam akuntansi disusun berdasarkan prinsip-prinsip yang berlaku secara umum. Salah satu bentuk prinsip akuntansi yang berlaku umum dan saat ini digunakan di Indonesia adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Laporan keuangan yang dihasilkan menurut PSAK 1 adalah sebagai berikut.

- a) Laporan Posisi Keuangan adalah daftar yang sistematis dari aset, utang dan modal pada tanggal tertentu, yang biasanya dibuat pada akhir tahun.
- b) Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain. Adalah ikhtisar mengenai penghasilan komprehensif dalam satu periode yang mencakup pendapatan dan beban suatu entitas untuk periode tertentu, sehingga dapat diketahui laba yang diperoleh dan rugi yang dialami.
- c) Laporan Arus Kas, dengan adanya laporan ini, pemakai laporan keuangan dapat mengevaluasi perubahan aset neto entitas, struktur keuangan dan kemampuan entitas untuk menghasilkan kas di masa mendatang.
- d) Laporan Perubahan Ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas untuk periode tertentu, bisa satu bulan atau satu tahun.

²⁰ Ibid, h.9

- e) Catatan atas Laporan Keuangan merupakan laporan yang berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam empat laporan di atas.²¹

4. Laba Akuntansi

Laba Akuntansi juga berarti ukuran keseluruhan prestasi perusahaan yang diukur dengan menghitung selisih antara pendapatan dan biaya.²² Informasi laba sebenarnya dapat digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan yaitu untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan. Informasi tentang laba perusahaan dapat digunakan untuk:

- a) Sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat pengembalian.
- b) Sebagai pengukur prestasi manajemen.
- c) Sebagai penentu besarnya pengenaan pajak.
- d) Sebagai alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu negara.
- e) Sebagai dasar kompensasi dan pembagian bonus.
- f) Sebagai alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan
- g) Sebagai dasar untuk kenaikan kemakmuran.
- h) Sebagai dasar pembagian dividen.²³

Laba akuntansi dari segi pragmatik juga dapat dijadikan sebagai alat prediksi yaitu angka laba dapat memberikan informasi sebagai alat untuk menaksir dan menduga aliran kas untuk pembagian dividen, dan sebagai alat untuk menaksir kemampuan perusahaan dalam menaksir earning power dan nilai perusahaan di masa yang akan datang.²⁴

²¹ Ibid, h.10

²² Mahmud M Hanafi, Manajemen Keuangan, (Yogyakarta: BPF, 2010), h.32

²³ Lidya Irene Simona, "Pengaruh Laba Akuntansi dan Tingkat suku Bunga pada Return Saham", Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi: Volume 3, Nomor 2 (2014), h.94

²⁴ Winwin Yudiati, Teori Akuntansi, (Jakarta: Prenadamedia Group,2007), h.94

Hubungan Laba Akuntansi dengan Return Saham

Laporan laba rugi merupakan laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan dalam suatu periode tertentu, dilihat dari labanya. Semakin besar laba yang diperoleh, maka perusahaan mampu membagikan dividen yang semakin besar pula dan akan berpengaruh terhadap return saham. Perusahaan yang mempunyai kemampuan untuk menghasilkan laba, cenderung harga sahamnya juga meningkat. Berarti apabila perusahaan mendapatkan laba yang semakin besar, maka secara teoritis perusahaan akan mampu membagikan dividen yang semakin besar.

5. Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Pengungkapan terpisah arus kas berasal dari aktivitas investasi perlu untuk mencerminkan pengeluaran yang telah terjadi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas di masa datang. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah:

- a) Pembayaran kas untuk membeli aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri.
- b) Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan, dan peralatan, serta aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lainnya.
- c) Pembayaran kas untuk membeli instrumen utang atau instrumen ekuitas dan kepemilikan dalam ventura bersama (selain pembayaran kas dari instrumen yang dianggap setara kas atau instrumen yang dimiliki untuk diperdagangkan atau diperjualbelikan).
- d) Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan).
- e) Penerimaan kas dari penjualan instrumen utang, instrumen ekuitas lain, dan kepemilikan ventura bersama (selain penerimaan kas dari instrumen yang dianggap setara kas atau instrumen yang dimiliki untuk diperdagangkan atau diperjualbelikan).

- f) Penerimaan kas dari pelunasan uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan).
- g) Pembayaran kas sehubungan dengan kontrak futures, forward, option dan swap kecuali jika kontrak tersebut dimiliki untuk diperdagangkan atau diperjualbelikan atau jika pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.
- h) Penerimaan kas dari kontrak futures, forward, dan swap kecuali jika kontrak tersebut untuk diperdagangkan atau diperjualbelikan atau jika pembayaran tersebut di klasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.²⁵

Hubungan Arus Kas Investasi dengan Return Saham

Arus kas dari aktivitas investasi merupakan arus kas yang mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas yang berhubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas di masa yang akan datang. Adanya peningkatan arus kas investasi ini mampu memberikan arus kas tambahan bagi perusahaan meningkatkan pendapatannya. Peningkatan ini tentunya akan menarik investor maupun kreditor untuk melakukan transaksi di pasar modal. Jadi arus kas investasi dianggap mengakibatkan perubahan return saham.

B. Penelitian Sebelumnya

Terdapat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

²⁵ Anastasia Diana dan Lilis Setiawati, Akuntansi Keuangan Menengah Berdasarkan Standar Keuangan Terbaru, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2017), h.49

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nur Aini (2009)	Pengaruh Laba dan Komponen Arus Kas terhadap Return Saham Studi Empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode tahun 2007-2009	Laba akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Sedangkan, Arus kas dari aktivitas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Arus kas dari aktivitas investasi berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Arus kas dari aktivitas pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.
2	Azilia Yocelyn dan Yulius Jogi Christiawan (2012)	Analisis Pengaruh Peubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka, di dapat hasil bahwa informasi arus kas dari ketiga komponen terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. Sedangkan, laba akuntansi terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap return saham.

3	Sri Purwanti, Endang Masitoh W dan Yuli Chomsatu (2015)	Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Return Saham Perusahaan yang Listing di BEI	Laba Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan. Arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap return saham perusahaan. Arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan. Arus kas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. dan laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas pendanaan, arus kas investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan.
4	Rezza Winar Nugroho (2018)	Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap Return saham (Studi Kasus pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2013- 2016	Arus Kas Operasi tidak berpengaruh positif terhadap return saham. Dan laba Akuntansi berpengaruh positif terhadap return saham. Secara simultan, variabel arus kas operasi dan laba akuntansi berpengaruh positif terhadap return saham

Dari beberapa penelitian di atas, Nur Aini (2009) meneliti mengenai Pengaruh laba akuntansi dan komponen arus kas terhadap return saham studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI period 2007-2009. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan Arus kas dari aktivitas investasi berpengaruh terhadap return saham.

Hal ini berbeda dengan pendapat Azilia Yocelyn dkk (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis pengaruh perubahan arus dan laba akuntansi terhadap return saham pada perusahaan berkapitalisasi besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan Arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap return saham.

Penelitian diatas juga bias kita lihat bahwa keduanya memiliki persamaan yang mana laba akuntansi berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan perbedaannya arus kas aktivitas investasi tidak berpengaruh terhadap return saham.

C. Kerangka Teoritis

Kerangka konseptual adalah suatu bentuk kerangka berpikir yang dapat dipakai sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Biasanya kerangka penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah dan memperlihatkan hubungan variabel dalam proses analisisnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan return saham sebagai variabel terikat, laba akuntansi dan arus kas dari aktivitas investasi sebagai variabel bebas.

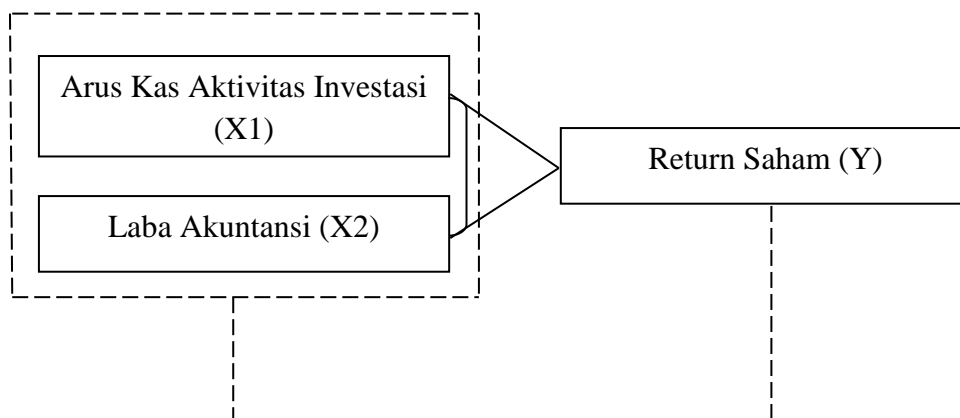
Arus kas dari aktivitas investasi adalah aktivitas berupa perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk dengan setara kas. Informasi yang terdapat didalam arus kas investasi bagi investor adalah informasi perubahan aset-aset jangka panjang yang memberikan informasi tentang kapasitas operasi dan potensi laba yang dihasilkan dan arus kas masa depan. Bagian ini juga membantu pengguna dalam menilai apakah entitas hanya secara pasif melakukan investasi pada instrumen ekuitas dan utang.

Laba akuntansi merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha perusahaan dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Selain itu, laba akuntansi didefinisikan sebagai kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak

berasal dari kontribusi penanaman modal. Laba juga dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan, khususnya bagi investor. Investor sebagai pemilik modal menginginkan perusahaan dapat menghasilkan laba yang meningkat setiap periodenya.

Ketika adanya peningkatan arus kas investasi mampu memberikan arus kas tambahan bagi perusahaan untuk meningkatkan pendapatannya. Sehingga menarik para investor untuk melakukan transaksi di pasar modal dan mengakibatkan perubahan pada harga saham atau retur saham. Dan semakin tinggi nilai laba akuntansi maka return saham akan meningkat karena perusahaan dianggap mempunyai kinerja yang baik dan mampu memberikan return saham yang baik pula.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Teoritis

Keterangan

- : Uji secara parsial
 - - - - - : Uji secara simultan

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Dikatakan jawaban sementara karena jawaban yang ada adalah jawaban yang berasal dari teori.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan defenisi hipotesis yang telah dijelaskan di atas maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁ = Arus Kas Aktivitas Investasi berpengaruh terhadap Return Saham Pada Perusahaan yang terdaftar di LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.

H₂ = Laba Akuntansi berpengaruh terhadap Return Saham pada Perusahaan yang terdaftar di LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.

H₃ = Arus Kas Aktivitas Investasi dan Laba Akuntansi berpengaruh terhadap Return Saham pada Perusahaan yang terdaftar di LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan pada pengujian teori-teori atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variable-variabel penelitian dalam angka (*quantitative*) dan melakukan analisis data dengan prosedur statis dan pemodelan sistematis.²⁶ Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mencari adakah pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Investasi terhadap Return Saham.

B. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian Ini dilakukan pada Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan Laporan keuangan Perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Adapun waktu penelitian sebagai berikut.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan April 2020 s/d Oktober 2020.

No	Kegiatan	2020											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept	Okt	Nov	Des
1	Pengajuan Judul												
2	Penelitian Awal												
3	Penyelesaian dan Bimbingan Proposal BAB I s/d BAB III												

²⁶ Sujoko Efferin. Metode Penelitian Akuntansi (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2008), h. 47.

4	Seminar Proposal												
5	Revisi Proposal												
6	Penelitian												
7	Sidang Skripsi												

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

C. Data Penelitian

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis menelaah bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Dimana penelitian kuantitatif ini menggunakan data dalam bentuk angka. Bentuknya sangat banyak seperti survei, eksperimen, korelasi dan regresi.²⁷

2. Sumber Data

Penelitian ini mengambil data atau informasi melalui akses internet ke *website* dan *link* lainnya yang memberikan tambahan informasi tentang masalah penelitian. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan Perusahaan Indeks LQ-45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2019 melalui website www.idx.co.id dan situs Yahoo Finance yaitu <http://finance.yahoo.com> untuk mendapatkan informasi harga saham.

D. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi juga merupakan keseluruhan kumpulan elemen-elemen berkaitan

²⁷ Arfan Ikhsan dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. (Bandung: Citapustaka Media) h.122

dengan apa yang peneliti harapkan dalam mengambil beberapa kesimpulan.²⁸

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan, populasi berhubungan dengan data bukan manusianya. Berikut daftar peringkat 45 besar perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Tabel 3.2 Tabel Populasi Penelitian

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN	LQ-45					Tahun Berdiri
			2015	2016	2017	2018	2019	
1	AALI	Astra Agro Lestari.Tbk	√	√	√	x	X	1988
2	ADHI	Adhi Karya (Persero).Tbk	√	√	√	√	X	1960
3	ADRO	Adaro Energy.Tbk	√	√	√	√	√	1982
4	AKRA	AKR Corporindo.Tbk	√	√	√	√	√	1960
5	ASII	Astra International.Tbk	√	√	√	√	√	1957
6	ASRI	Alam Sutra Realty.Tbk	√	√	√	x	X	1993
7	BBCA	Bank Central Asia.Tbk	√	√	√	√	√	1957
8	BBNI	Bank Negara Indonesia.Tbk	√	√	√	√	√	1946
9	BBRI	Bank Rakyat Indonesia.Tbk	√	√	√	√	√	1895
10	BBTN	Bank Tabungan Negara.Tbk	√	√	√	√	√	1897
11	BMRI	Bank Mandiri.Tbk	√	√	√	√	√	1998
12	BMTR	Global Medicom.Tbk	√	√	x	x	X	1981
13	BSDE	Bumi Serpong Damai.Tbk	√	√	√	√	√	1984
14	CPIN	Charoen Phokpand Indonesia	√	√	√	x	√	1972
15	EXCL	XL Axiata.Tbk	√	X	√	√	√	1996
16	GGRM	Gudang Garam.Tbk	√	√	√	√	√	1958
17	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur.Tbk	√	√	√	√	√	2009
18	INCO	Vale Indonesia.Tbk	√	√	√	√	√	1968

²⁸Ibid h.105

19	INDF	Indofood Sukses Makmur.Tbk	√	√	√	√	√	1990
20	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa.Tbk	√	√	√	√	√	1985
21	ITMG	Indo Tambangraya Megah.Tbk	√	X	x	√	√	1987
22	JSMR	Jasa Marga (Persero).Tbk	√	√	√	√	√	1978
23	KLBF	Kalbe Farma.Tbk	√	√	√	√	√	1966
24	LPKR	Lippo Karawaci.Tbk	√	√	√	√	X	1990
25	LPPF	Matahari Department Store.Tbk	√	√	√	√	√	1958
26	LSIP	PP London Sumatera.Tbk	√	√	√	x	X	1962
27	MNCN	Media Nusantara Citra.Tbk	√	√	√	√	√	1997
28	MPPA	Matahari Putra Prima.Tbk	√	√	x	x	X	1986
29	PGAS	Perusahaan Gas Negara	√	√	√	√	√	1965
30	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero).Tbk	√	√	√	√	√	1919
31	PTPP	PP (Persero).Tbk	√	√	√	√	√	1953
32	PWON	Pakuwon Jati.Tbk	√	√	√	x	√	1982
33	SCMA	Surya Citra Media.Tbk	√	√	√	√	√	1999
34	SILO	Siloam International Hospital.Tbk	√	√	x	x	X	1996
35	SMGR	Semen Indonesia (Persero).Tbk	√	√	√	√	√	1957
36	SMRA	Summeracon Agung.Tbk	√	√	√	x	X	1975
37	SRIL	Sri Rejeki Isman.Tbk	√	√	√	√	√	1978
38	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana.Tbk	√	√	√	√	X	1995
39	TBIG	Towerbersama Infrastructure.Tbk	√	√	x	x	X	2003
40	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero).Tbk	√	√	√	√	√	1965
41	UNTR	United Tractors.Tbk	√	√	√	√	√	1972
42	UNVR	Unilever Indonesia.Tbk	√	√	√	√	√	1933
43	WIKA	Wijaya Karya (Persero).Tbk	√	√	√	√	√	1960
44	WSKT	Waskita Karya (Persero).Tbk	√	√	√	√	√	1961

45	WTON	Wijaya Karya Beton.Tbk	√	X	x	x	X	1997
46	ANTM	Aneka Tambang.Tbk	X	√	√	√	X	1968
47	HMSP	HM Sampoerna.Tbk	X	√	√	√	√	1913
48	MYRX	Hanson International.Tbk	X	√	√	x	X	1971
49	BUMI	Bumi Resources.Tbk	X	X	√	x	X	1973
50	ELSA	Elnusa.Tbk	X	X	√	√	X	1969
51	PPRO	PP Properti.Tbk	X	X	√	x	X	2013
52	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten.Tbk	X	X	x	√	X	1999
53	BKSL	Sentul City.Tbk	X	X	x	√	X	1993
54	BRPT	Barito Pacific.Tbk	X	X	x	√	√	1988
55	INDY	Indika Energy.Tbk	X	X	x	√	X	2000
56	INKP	Indah Kiat Pulp and Paper.Tbk	X	X	x	√	X	1981
57	MEDC	Medco Energy.Tbk	X	X	x	√	√	1980
58	TPIA	Chandra Asri Petrochemical.Tbk	X	X	x	√	√	1984
59	WSBP	Waskita Beton Precast.Tbk	X	X	x	√	X	2014
60	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah.Tbk	X	X	x	x	√	1991
61	CTRA	Ciputra Developement.Tbk	X	X	x	x	√	1981
62	ERAA	Erajaya Swasembada.Tbk	X	X	x	x	√	1996
63	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia.Tbk	X	X	x	x	√	1971
64	TKIM	Pabrik Ketas Tjiwi Kimia.Tbk	X	X	x	x	√	1972

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati-hati dari populasi tersebut. Metode dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu atau disebut juga dengan penarikan sampel bertujuan. Adapun yang menjadi pertimbangan peneliti dalam menentukan sampel penelitian adalah sebagai berikut.

1. Perusahaan yang bertahan selama 5 tahun terakhir yang dimulai dari tahun 2015-2019 pada perusahaan Indeks LQ 45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang telah berdiri yang dimulai dari tahun 1900-1990.

Berdasarkan pertimbangan yang dijelaskan di atas, terdapat 22 laporan keuangan perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun. Dan jumlah sampel penelitian sebanyak 110 sampel. Berikut ini adalah perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk.
2	ASII	PT. Astra International Tbk.
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
4	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk.
5	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk.
6	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk.
7	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk.
8	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
9	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk.
10	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk.
11	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
12	LPPF	PT. Matahari Department Store Tbk.
13	PGAS	Perusahaan Gas Negara
14	PTBA	PT. Tambang Batubara Bukit Asam(Persero) Tbk.
15	PTPP	PT. PP (Persero) Tbk.
16	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.
17	SRIL	PT. Sri Rejeki Isman Tbk.
18	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
19	UNTR	PT. United Tractors Tbk.
20	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.
21	WIKA	PT. Wijaya Karya Tbk.
22	WSKT	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.

E. Definisi Operasional

Defenisi oprasional merupakan suatu definisi yang dinyatakan dalam bentuk istilah yang diuji secara spesifik atau dengan pengukuran kriteria. Terminologi ini harus mempunyai acuan empiris (misal, kita harus mampu menjumlah, mengukur, atau dengan cara lain untuk mendapatkan informasi yang dapat dimengerti). Apakah objek didefinisikan secara fisik atau benar-benar abstrak, definisi seharusnya dikarakteristikkan secara spesifik atau benar-benar abstrak, definisi seharusnya dikarakteristikkan secara spesifik dan bagaimana objek diobservasi.²⁹ Berikut adalah defenisi oprasional dari masing-masing variabel

1) Variabel Terikat (*dependent variables*)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini secara matematis disimbolkan dengan huruf *y*.

Variabel terikat yang digunakan penelitian ini adalah Return Saham pada Perusahaan Indeks LQ-45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Return Saham merupakan tingkat kembalian yang diperoleh pemodal atas investasi yang telah dilakukan. Suatu perusahaan bisa dinilai dari pengembalian yang diterima oleh pemegang saham dari perusahaan yang bersangkutan. Return saham yang bernilai positif menunjukkan bahwa perusahaan dapat memberikan keuntungan berupa capital gain dan dividen. Untuk mengetahui besarnya Retun Saham yang dilakukan Perusahaan dapat dilihat dengan Rumus sebagai berikut:

$$R_{i,t} = \left[\frac{P_i(t) - P_i(t-1)}{P_i(t-1)} \right] \times 100\%$$

²⁹*Ibid* 70

Keterangan :

$R_{i,t}$ = Tingkat keuntungan (actual return) saham i pada periode t

$P_i(t)$ = Harga saham (closing price) i pada periode t

$P_i(t-1)$ = Harga saham i pada periode t-1

2) Variabel Bebas (*independent variables*)

Variabel independen disebut juga dengan variabel bebas merupakan jenis variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel dependen yang diduga sebagai akibatnya. Variabel ini secara sistematis disimbolkan dengan huruf x . Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah Arus Kas Aktivitas Investasi (X_1) dan Laba Akuntansi (X_2).

a. Arus Kas Aktivitas Investasi (X_1)

Arus Kas Aktivitas Investasi merupakan cerminan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas di masa depan. Beberapa contoh dari aktivitas investasi adalah pembelian dan penjualan aset tetap, penyertaan saham, dan bentuk investasi lainnya.

Variabel arus kas aktivitas investasi Perusahaan Indeks LQ-45 diukur dengan persentase perubahan arus kas yang dihitung dari persentase perubahan arus kas dari aktivitas investasi sekarang (t) dikurangi diperoleh dari kegiatan investasi periode tahun sebelumnya (t-1) dibagi dengan total aset yang diperoleh dari kegiatan investasi periode tahun sebelumnya (t-1), secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\Delta AKI = \left[\frac{AKI(t) - AKI(t-1)}{TA_i(t-1)} \right] \times 100\%$$

Keterangan :

Δ AKI = Perubahan arus kas investasi

AKI (t) = Arus kas investasi periode tersebut

AKI (t-1) = Arus kas investasi periode sebelumnya

T*Ai* (t-1) = Total Aset i dari periode sebelumnya

b. Laba Akuntansi (X_2)

Labanya akuntansi didefinisikan sebagai kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Adapun pengukuran rasio laba akuntansi adalah Sebagai berikut.

$$\Delta LAK = \frac{LAKi(t) - LAKi(t-1)}{TAi(t-1)} \times 100\%$$

Δ LAK = Perubahan laba akuntansi

LAKi (t) = Laba akuntansi periode tersebut

LAKi (t-1) = Laba akuntansi periode sebelumnya

Tai (t-1) = Total aset periode sebelumnya

Tabel 3.4

Penjelasan dan Pengukuran Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Penjelasan	Indikator	Skala
1	Arus Kas Investasi	Arus Kas Aktivitas Investasi merupakan cerminan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas di masa depan.	$AKI = (AKI(t) - AKI(t-1)) / AKI(t-1)$	Rasio

2	Laba Akuntansi	Laba akuntansi didefinisikan sebagai kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.	NPM = Laba bersih setelah pajak/ Penjualan	Rasio
3	Return Saham	Return Saham merupakan tingkat kembalian yang diperoleh pemodal atas investasi yang telah dilakukan.	$R_i(t) = (P_i(t) - P_i(t-1)) / P_i(t-1)$	Rasio

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, data dokumenter merupakan jenis data penelitian yang antara lain berupa: faktur penjualan, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program, data dokumenter memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi, serta siapa yang terlibat dalam kejadian. Data dokumenter dalam penelitian dapat menjadi bahan atau dasar analisis data yang kompleks yang dikumpulkan melalui metode observasi dan analisis dokumen yang dikenal analisis konten.

Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi dilakukan dengan cara melihat atau menilai data-data historis, yaitu berupa laporan keuangan tahunan Perusahaan Indeks LQ-45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

G. Analisis Data

Pada Penelitian ini peneliti menggunakan program SPSS versi 18. Adapun sampel Penelitian yang akan diuji adalah sebagai berikut.

1. Uji Asumsi Klasik

Regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi kriteria BLUE (*best linear unbiased estimator*). BLUE dapat dicapai bila memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria ekonometrika, dalam arti tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang harus dipenuhi. Sedikitnya terdapat empat uji asumsi yang harus dilakukan terhadap suatu model regresi linier sederhana, yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Cara yang sering digunakan dalam menentukan apakah suatu model berdistribusi normal atau tidak hanya dengan melihat histogram residual apakah memiliki bentuk seperti “lonceng” atau tidak. Cara ini menjadi fatal karena pengambilan keputusan data berdistribusi normal atau tidak hanya berpatok pada pengamatan gambar saja. Ada cara lain untuk menentukan data berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan rasio skewness dan rasio kurtosis. Rasio *skewness* dan rasio kurtosis dapat dijadikan petunjuk apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Rasio *skewness* adalah nilai *skewness* dibagi dengan standar error *skewness*, sedang kurtosis adalah nilai kurtosis dibagi dengan standar error kurtosis. Sebagai pedoman, data dikatakan normal apabila nilai *skewness* lebih kecil dari pada 2,58.

b. Uji AutoKorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi atau hubungan antara kesalahan pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode lainnya. Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut urutan waktu. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mendeteksi masalah autokorelasi adalah dengan melihat nilai *Durbin-Watson*. Secara umum untuk menentukan autokorelasi bisa diambil patokan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Penjelasan tentang uji autokorelasi

No	Deteksi	Penjelasan
1	Autokorelasi Positif	$d < dL$ maka terdapat autokorelasi positif.
		$d > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi positif.
		$dL < d < dU$ maka tidak dapat diambil keputusan.
2	Autokorelasi Negatif	$(4-d) < dL$ maka terdapat autokorelasi positif
		$(4-d) > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi positif
		$dL < (4-d) < dU$ maka tidak dapat diambil keputusan

Berdasarkan penjelasan diatas maka dikatakan tidak ada autokorelasi bila nilai $dL < DW < dU$ atau $dL < (4-DW) < dU$.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang kuat diantara variabel-variabel independen yang diikutsertakan dalam pembentukan model. Untuk mendeteksi apakah model regresi linier mengalami multikolinearitas dapat diperiksa menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk masing-masing

variabel independen, yaitu jika variabel Independen mempunyai nilai VIF tidak melebihi 4 atau 5 berarti tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear kesalahan pengganggu (e) mempunyai varians yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi heteroskedastisitas varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heterokedastisitas dideteksi dengan uji *Gletsjer* yaitu dengan melakukan regresi antara nilai residual sebagai variabel dependen dengan variabel independen model regresi yang diajukan, dan untuk menentukan persamaan regresi bebas hetero maka hasil regresi tersebut harus tidak signifikan.

2. Model Regresi Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode analisis regresi linier berganda. Metode tersebut digunakan untuk meramalkan pengaruh dari suatu variabel terikat (Return Saham) berdasarkan variabel bebas (Arus Kas Aktivitas investasi dan Laba Akuntansi). Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan analisis regresi linier berganda, dengan menggunakan program SPSS kemudian dijelaskan secara deskriptif. Berdasarkan spesifikasi model regresi maka model persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$R_i(t) = a + \beta_1 AKI + \beta_2 LAK + e$$

Keterangan :

$R_i(t)$ = Return Saham

AKI = Arus Kas Aktivitas Investasi

LAK = Laba Akuntansi

$\beta_1\beta_2$ = Koefisien Regresi

e = error term.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat berguna untuk membantu pengambilan keputusan tentang apakah suatu hipotesis yang diajukan seperti perbedaan atau hubungan, cukup meyakinkan untuk ditolak atau tidak ditolak. Keyakinan ini didasarkan pada besarnya peluang untuk memperoleh hubungan tersebut secara kebetulan (*by chance*). Semakin kecil peluang tersebut, semakin besar keyakinan bahwa hubungan tersebut memang ada

a. Koefisien Determinan(R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi atau pengaruh variabel bebas terhadap variasi naik turunnya variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada antara 0 sampai 1. Dengan kata lain, koefisien determinasi merupakan kemampuan variabel X dalam menjelaskan variabel Y.

b. Uji t Statistik (Uji Signifikansi Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian secara parsial ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.³⁰ Adapun prosedur uji t adalah sebagai berikut:

1) Menentukan hipotesis

$$H_0 : B_1 = 0$$

$$H_a : B_1 \neq 0$$

$$H_0 : B_2 = 0$$

$$H_a : B_2 \neq 0$$

2) Menghitung nilai t_{hitung} dan mencari nilai t_{tabel} dari tabel distribusi t pada α dan degree of freedom tertentu.

3) Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Keputusan menerima dan menolak H_0 adalah sebagai berikut:

³⁰ Ibid, h.98.

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{statistik} < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{statistik} > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- c. Uji F Statistik (Uji Signifikansi Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (serempak) terhadap variabel terikat.³¹ Uji F statistik dalam regresi berganda dapat digunakan untuk menguji signifikansi koefisien determinasi R^2 . Dengan demikian nilai F statistik dapat digunakan untuk mengevaluasi hipotesis bahwa apakah tidak ada variabel independen yang menjelaskan variasi Y disekitar nilai rata-ratanya dengan derajat kepercayaan $k-1$ dan $n-k$ tertentu.

Langkah uji F dapat ditentukan sebagai berikut:

- 1) Membuat H_0 dan H_a sebagai berikut:

$$H_0 : B_1 = B_2 = 0$$

$$H_a : B_1 \neq B_2 \neq 0$$

- 2) Mencari nilai F_{hitung} dan nilai kritis F statistik dari tabel F. Nilai kritis F berdasarkan besarnya α dan df.

- 3) Keputusan menolak H_0 atau menerima adalah sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F_{statistik} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

³¹ Imam Ghazali, Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21, (Semarang: Penerbit UNDIP, 2013), h. 98.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $F_{statistik} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia(BEI)

Bursa Efek Jakarta pertama kali dibuka pada tanggal 14 Desember 1912, dengan bantuan pemerintah Belanda, didirikan di Batavia, pusat pemerintahan kolonial Belanda yang kita kenal sekarang dengan Jakarta. Bursa efek dulu disebut Call-Efek. Sistem perdagangannya seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin "Call", kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga, maka transaksi terjadi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara pedagang efek (makelar).

Bursa Efek Jakarta sempat tutup selama periode perang dunia pertama, kemudian di buka lagi pada tahun 1925. Selain Bursa Efek Jakarta, pemerintah kolonial juga mengoperasikan bursa paralel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini dihentikan lagi ketika terjadi pendudukan Jepang di Batavia.

Aktivitas di bursa ini terhenti dari tahun 1940 sampai 1951 disebabkan perang dunia II yang kemudian disusul dengan perang kemerdekaan. Baru pada tahun 1952 di buka kembali, dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda di nasionalisasikan pada tahun 1958. Meskipun pasar yang terdahulu belum mati karena sampai tahun 1975 masih ditemukan kurs resmi bursa efek yang dikelola Bank Indonesia.

Bursa Efek Jakarta kembali dibuka pada tanggal 10 Agustus 1977 dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru dibawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta yang puncak

perkembangannya pada tahun 1990. Pada tahun 1991, bursa saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham ini menjadi PT. Bursa Efek Jakarta mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI, atau Indonesia Stock Exchange (IDX)) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektifitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada tanggal 1 Desember 2007. BEI menggunakan sistem perdagangan bernama Jakarta Automated Trading System (JATS) sejak 22 Mei 1995, menggantikan sistem manual yang digunakan sebelumnya. Sistem JATS ini sendiri direncanakan akan digantikan sistem baru yang disediakan OMX. Bursa Efek Indonesia berpusat di Kawasan Niaga Sudirman, Jl. Jenderal Sudirman 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

Gambaran umum Perusahaan Indeks LQ-45

Indeks LQ 45 diluncurkan pada tanggal 24 Februari 1997 di Bursa Efek Indonesia. Indeks LQ 45 merupakan salah satu indeks yang digunakan di Bursa Efek selain IHSG, IHSI, JII, dan Kompas 100. Perusahaan Indeks LQ 45 terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian terhadap likuiditas, seleksi atas emiten-emiten tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Indeks LQ 45 sebagai salah satu indikator indeks saham di BEI yang dapat dijadikan acuan sebagai bahan untuk menilai kinerja perdagangan saham. Diantara saham-saham yang ada di pasar modal Indonesia, saham LQ 45 yang ada di Bursa Efek Indonesia merupakan banyak diminati oleh para investor. Hal ini dikarenakan saham LQ 45 memiliki kapitalisasi tinggi serta

frekuensi perdagangan yang tinggi sehingga prospek pertumbuhan dan kondisi keuangan saham baik.

LQ 45 dipantau Bursa Efek dimana bursa efek mengganti komposisi saham penyusun LQ 45 setiap 6 bulan sekali, apabila ada saham LQ 45 yang tidak memenuhi syarat untuk digolongkan ke dalam LQ 45 maka saham tersebut dikeluarkan dan digantikan dengan saham yang lebih memenuhi syarat. Untuk dapat digolongkan sebagai LQ 45 saham-saham harus diseleksi berdasarkan kriteria sebagai berikut.

- 1) Masuk kedalam ranking 60 besar dari total transaksi saham yang terjadi di pasar reguler.
- 2) Ranking berdasarkan tingkat kapitalisasi pasar yang dimiliki selama 23 bulan terakhir.
- 3) Minimal telah tercatat 3 bulan di Bursa Efek Indonesia.
- 4) Keadaan keuangan perusahaan dan pertumbuhannya meningkat.

Pada bab ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang meliputi deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian yang meliputi deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian yang didapat dari hasil analisis statistik setelah diolah menggunakan software SPSS statistics versi 18 for windows dengan menggunakan analisis data Regresi Linear Berganda dan Asumsi Klasik.

Data penelitian digunakan dalam penelitian ini seluruhnya merupakan data sekunder yang diperoleh melalui proses pengolahan dari perusahaan yang terkait dengan penelitian. Data diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh beberapa perusahaan Indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh penelitian ini menggunakan data *Arus Kas Investasi, Laba Akuntansi dan Return Saham* pada tahun 2015-2019 dengan jumlah observasi sebanyak 5 tahun.

Berdasarkan kriteria yang dijelaskan diatas, terdapat 16 laporan keuangan perusahaan Indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian. Berikut adalah daftar perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian.

Tabel 4.1

Daftar Perusahaan yang menjadi sampel penelitian

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk.
2	ASII	PT. Astra International Tbk.
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
4	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk.
5	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk.
6	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk.
7	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk.
8	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
9	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk.
10	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk.
11	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
12	LPPF	PT. Matahari Department Store Tbk.
13	PGAS	Perusahaan Gas Negara
14	PTBA	PT. Tambang Batubara Bukit Asam(Persero) Tbk.
15	PTPP	PT. PP (Persero) Tbk.
16	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.
17	SRIL	PT. Sri Rejeki Isman Tbk.
18	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
19	UNTR	PT. United Tractors Tbk.
20	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.
21	WIKA	PT. Wijaya Karya Tbk.
22	WSKT	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.

2. Deskripsi Data Penelitian

Uji deskripsi data merupakan teknik deskripsi yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki yang tidak bermaksud untuk menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data serta menghitung agar dapat memperjelas keadaan atau

karakteristik data yang bersangkutan. Adapun pengukuran yang digunakan dalam uji ini meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi. Berikut adalah hasil uji deskripsi data pada penelitian ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Deskripsi data
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AKI (X1)	110	-30,27	18,75	-1,1486	7,74004
LAK (X2)	110	-14,92	13,58	,3724	3,66315
Return Saham (Y)	110	-63,80	176,24	3,0068	35,80075
Valid N (listwise)	110				

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif pada tabel 4.2 dapat diketahui :

- 1) Nilai rata-rata Return saham sebesar 3,01%, Nilai Return Saham terkecil dicapai oleh PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk. sebesar -63,80% pada tahun 2015. Nilai Return saham terbesar dicapai oleh PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk. sebesar 176,24% pada tahun 2016.
- 2) Nilai rata-rata Arus Kas Investasi sebesar -1,15%, Nilai Arus Kas Investasi terkecil dicapai oleh PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. sebesar -30,27% pada tahun 2019. Nilai Arus Kas Investasi terbesar dicapai oleh PT. Unilever Indonesia Tbk. sebesar 18,75% pada tahun 2018.
- 3) Nilai rata-rata Laba Akuntansi sebesar 0,37%, Nilai Laba Akuntansi terkecil dicapai oleh PT. Matahari Department Store Tbk. sebesar

-14,92% pada tahun 2018. Nilai Laba Akuntansi terbesar dicapai oleh PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk sebesar 13,58% pada tahun 2015.

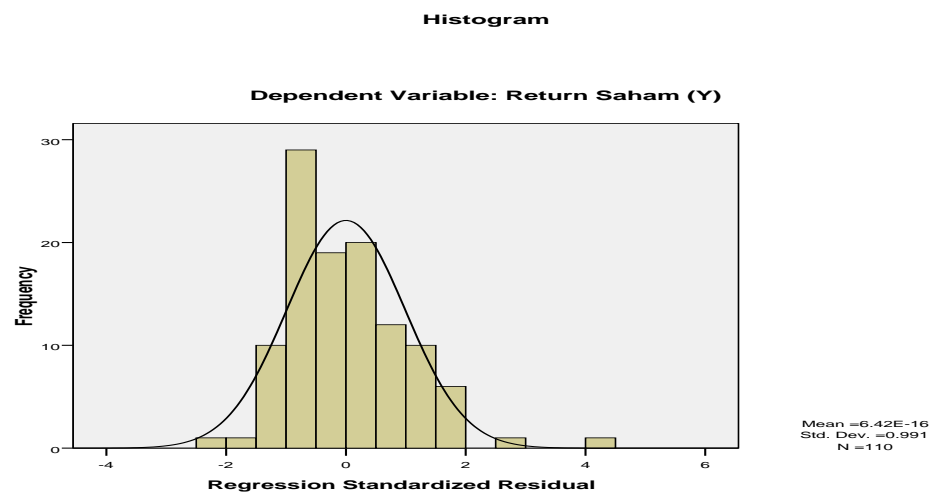
3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Cara yang sering digunakan dalam menentukan apakah suatu model berdistribusi normal atau tidak hanya dengan melihat histogram residual apakah memiliki bentuk seperti “lonceng” atau tidak. Sedangkan uji normalitas dengan analisis statistik, digunakan uji Non-parametrik *Kolgomorov Smirnov*. Dalam uji *Kolgomorov Smirnov* (K-S) suatu data dikatakan normal jika mempunyai *asymptotic significant* $> 0,05$.

Gambar 4.1

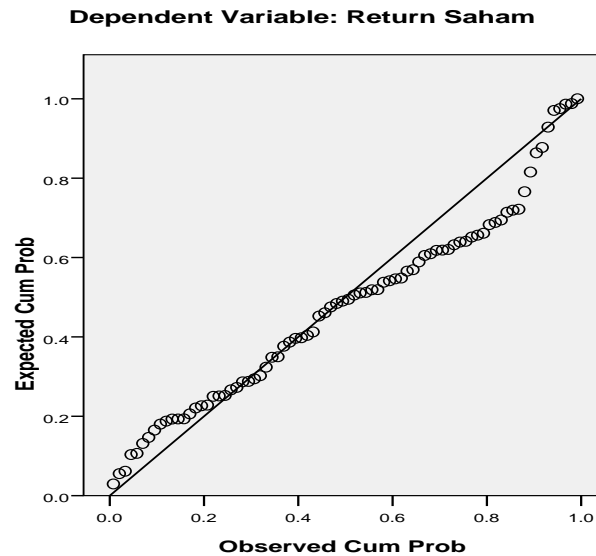
Hasil Uji Normalitas Histogram Residual



Berdasarkan grafik histogram residual menunjukkan grafik berbentuk lonceng sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas *Probability Plot*

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan grafik normality probability plot terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	30,91944183
Most Extreme Differences	Absolute	,101
	Positive	,101
	Negative	-,075
Kolmogorov-Smirnov Z		1,057
Asymp. Sig. (2-tailed)		,214

- a Test distribution is Normal.
- b Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa residual memiliki nilai asymptotic signifikan sebesar $0,214 > 0,05$ yang mengindikasikan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terjadi model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF dan nilai Tolerance. Jika nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance $> 0,1$ maka hal ini menunjukkan tidak terjadi problem multikolinieritas. Model regresi yang baik pada uji multikolinieritas ini tidak terjadi adanya korelasi diantara variabel bebas (independen) artinya nilai tolerance $> 0,1$.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	2,375	3,431		,692	,490			
	AKI (X1)	,067	,439	,015	,153	,879	,996	1,004	
	LAK (X2)	1,905	,928	,195	2,052	,043	,996	1,004	

a. Dependent Variable: Return Saham (Y)

Diketahui bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel independen AKI(X1) dan LAK(X2) sebesar $1,004 < 10$ dan nilai Tolerance $0,996 > 0,1$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa diantara variabel independen tersebut tidak ada kolerasi atau tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi linear berganda.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi atau hubungan antara kesalahan pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode lainnya. Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut urutan waktu. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mendeteksi masalah autokorelasi adalah dengan melihat nilai Durbin-Watson. Dikatakan tidak ada autokorelasi bila nilai $dL < DW < dU$ atau $dL < (4-DW) < dU$. Berikut adalah tabel uji Autokorelasi:

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,236(a)	,056	,041	40,56565	2,532

a Predictors: (Constant), LAK (X2), AKI (X1)

b Dependent Variable: Return Saham (Y)

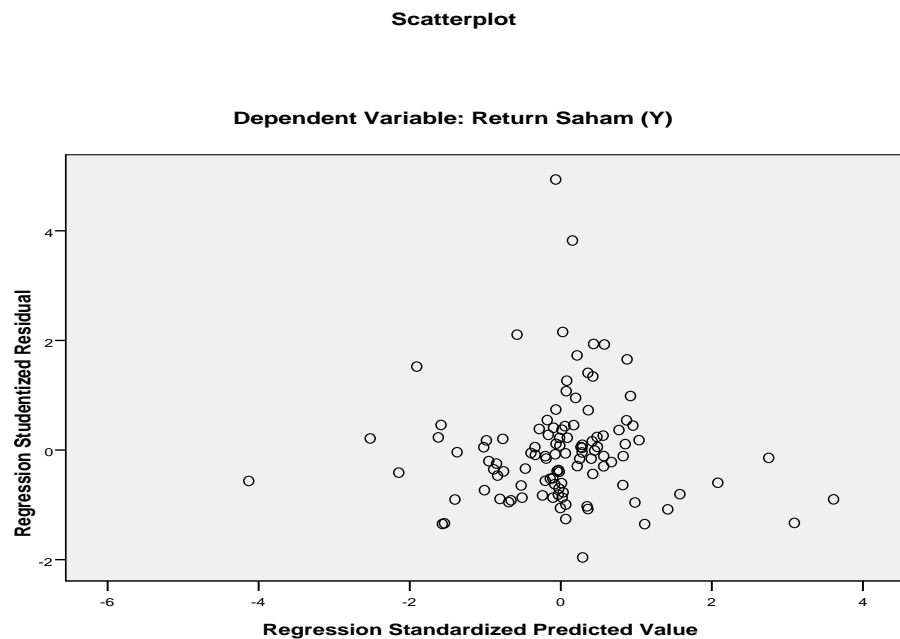
Hasil perhitungan uji Durbin Watson pada tabel diatas sebesar 2,532 diperoleh nilai dL sebesar 1,652 dan dU sebesar 1,726. Syarat penelitian untuk dapat dinyatakan bebas dari autokorelasi adalah bila nilai $dL < DW < dU$. Maka hasil perhitungannya $1,652 < 2,532 > 1,726$. Maka dapat dinyatakan bahwa penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear kesalahan pengganggu (e) mempunyai varians yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi heteroskedastisitas varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas dideteksi dengan uji Gletsjer yaitu dengan melakukan regresi antara nilai residual sebagai

variabel dependen dengan variabel independen model regresi yang diajukan, dan untuk menentukan persamaan regresi bebas hetero maka hasil regresi tersebut harus tidak signifikan. Hasil uji Gletsjer menunjukkan bahwa variabel penelitian ini bebas heteroskedastisitas dibuktikan dengan tidak terdapatnya variabel bebas yang signifikan pada tingkat 5% atau $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berikut hasil uji Heteroskedastisitas:

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot



Berdasarkan scatterplot diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain dengan analisis scatterplot diatas, pengujian juga dilakukan terhadap model regresi untuk mengetahui ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dengan menguji Uji Gletsjer. Berikut ini hasil uji Gletsjer:

Tabel 4.6
Hasil Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Gletsjer

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24,456	2,461		9,937	,000
	AKI (X1)	,483	,315	,147	1,533	,128
	LAK (X2)	,383	,666	,055	,575	,566

a. Dependent Variable: Abs_RES

Hasil uji Gletsjer menunjukkan bahwa variabel penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas dibuktikan dengan nilai signifikansi (Sig) antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode analisis regresi linear berganda. Metode tersebut digunakan untuk meramalkan pengaruh dari suatu variabel terikat (Return Saham) berdasarkan variabel bebas (Arus Kas Investasi dan Laba Akuntansi). Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan analisis regresi linear berganda, dengan menggunakan program SPSS kemudian dijelaskan secara deskriptif.

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,375	3,431		,692	,490		
	AKI (X1)	,067	,439	,015	,153	,879	,996	1,004
	LAK (X2)	1,905	,928	,195	2,052	,043	,996	1,004

a. Dependent Variable: Return Saham (Y)

Berdasarkan output SPSS pada tabel 4.7 diatas dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$R_i(t) = 2,375 + 0,067AKI + 1,905LAK + e$$

Persamaan tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta diatas sebesar 2,375 menyatakan bahwa jika tidak ada arus kas investasi dan laba akuntansi maka nilai return saham sebesar 2,375.
- 2) Variabel arus kas investasi memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 0,067. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa pengaruh arus kas investasi terhadap Return saham adalah positif. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan arus kas investasi sebesar 0,067 maka return saham akan mengalami peningkatan 1%. Dan sebaliknya jika terjadi penurunan arus kas investasi sebesar 0,067 maka return saham akan mengalami penurunan satu satuan.
- 3) Variabel laba akuntansi memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 1,905. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa pengaruh laba akuntansi terhadap return saham adalah positif. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan laba akuntansi sebesar 1,905 maka return saham akan mengalami peningkatan 1%. Dan sebaliknya jika terjadi penurunan laba akuntansi sebesar 1,905 maka return saham akan akan mengalami penurunan satu satuan.

5. Uji Hipotesis

a. Uji t statistik (Uji Signifikansi Parsial).

Uji t digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian secara parsial ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil pengujian secara parsial adalah sebagai berikut.

Tabel 4.8
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,375	3,431		,692	,490		
	AKI (X1)	,067	,439	,015	,153	,879	,996	1,004
	LAK (X2)	1,905	,928	,195	2,052	,043	,996	1,004

a. Dependent Variable: Return Saham (Y)

Dari tabel 4.9 di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Diketahui nilai Sig. untuk variabel independen AKI (X1) terhadap variabel dependen Return Saham (Y) adalah sebesar $0,879 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,153 < t$ tabel 1,982 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak yang berarti variabel Arus Kas Investasi (AKI) tidak berpengaruh terhadap Return Saham.
- 2) Diketahui nilai Sig untuk variabel independen LAK(X2) terhadap variabel dependen Return Saham (Y) adalah sebesar $0,043 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,052 > t$ tabel 1,982 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti variabel Laba Akuntansi (LAK) berpengaruh secara signifikan terhadap Return Saham.

b. Uji F Statistik (Uji Signifikansi Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (serempak) terhadap variabel terikat. Uji F statistik dalam regresi linier berganda dapat digunakan untuk menguji signifikansi koefisien determinasi R^2 . Dengan demikian nilai F statistik dapat digunakan untuk mengevaluasi hipotesis bahwa apakah tidak ada variabel independen yang menjelaskan variasi Y disekitar nilai rata-ratanya dengan derajat kepercayaan $k-1$ dan $n-k$ tertentu. Hasil pengujian secara simultan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.9
Hasil Uji Simultan (Uji-F)
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7204,647	2	3602,324	3,699	,028(a)
	Residual	104205,295	107	973,881		
	Total	111409,942	109			

a Predictors: (Constant), LAK (X2), AKI (X1)

b Dependent Variable: Return Saham (Y)

Diketahui nilai F hitung $3,69 > F$ tabel $3,08$ dan nilai Sig. $0,028 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Arus Kas Investasi(X1) dan Laba Akuntansi(X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return Saham(Y). Artinya H_0 ditolak dan H_3 diterima.

c. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan (R^2) pada dasarnya digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi atau pengaruh variabel bebas terhadap variasi naik turunnya variabel terikat. Nilai koefisien determinasi berada antara 0 sampai 1. Dengan kata lain, koefisien determinasi merupakan kemampuan variabel X dalam menjelaskan variabel Y. Nilai R gunanya untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel independen (X) secara simultan terhadap variabel dependen (Y).

Nilai korelasi bisa bernotasi negatif maupun positif, notasi ini mengindikasikan bentuk atau arah hubungan yang terjadi. Sedangkan nilai R square (R^2) gunanya untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen (X) secara serempak di dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut ini adalah hasil pengujian koefisien determinasi:

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinan
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,236(a)	,056	,041	40,56565

a Predictors: (Constant), LAK (X2), AKI (X1)

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,056 hal ini mengandung arti bahwa Arus Kas Investasi dan Laba Akuntansi secara bersama-sama dapat menjelaskan Return Saham sebesar 4,1%. Sedangkan sisanya 95,9% Return Saham dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Arus Kas Investasi terhadap Return Saham

Arus Kas Investasi adalah aktivitas berupa perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk dengan setara kas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap return saham. Berdasarkan hasil nilai koefisien (b) 0,067 dengan tingkat signifikan sebesar 0,879 lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung 0,153 lebih kecil dari t tabel 1,982. Hal ini juga menggambarkan jika terjadi kenaikan pada arus kas investasi sebanyak satu persen maka akan menurunkan tingkat return saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Azilia Yocelyn dan Yulius Jogi Christiawan dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar” yang mana dari hasil penelitiannya Arus Kas Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

2. Pengaruh Laba Akuntansi terhadap Return Saham.

Laba akuntansi merupakan suatu pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi dengan semua biaya yang melibatkan pembayaran moneter langsung seperti, pembayaran upah, pembayaran sewa tanah ataupun gedung, pembayaran biaya material kepada pemasok dsb. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel laba akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. Berdasarkan nilai koefisien (b) 1,905 dengan tingkat signifikan sebesar 0,043 dimana lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung 2,052 lebih besar dari t tabel 1,982. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan laba akuntansi sebanyak satu persen maka akan menaikkan tingkat return saham.

Hasil tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar laba yang diperoleh, maka perusahaan mampu membagikan dividen yang semakin besar pula dan akan berpengaruh terhadap return saham. Perusahaan yang mempunyai kemampuan untuk menghasilkan laba, cenderung harga sahamnya juga akan meningkat. Berarti apabila perusahaan mendapatkan laba yang semakin besar, maka secara teoritis perusahaan akan mampu membagikan dividen yang besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nur Aini yang berjudul “Pengaruh Laba dan Komponen Arus Kas terhadap Return Saham” (Studi Empiris Pada Perusahaan terdaftar di BEI Periode Tahun 2007-2009) yang mana dari hasil penelitiannya Laba Akuntansi berpengaruh terhadap return saham. Dan penelitian yang dilakukan oleh Rezza Winar Nugroho yang berjudul “Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham” (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016) yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Laba Akuntansi berpengaruh terhadap return saham.

3. Pengaruh Arus Kas Investasi dan Laba Akuntansi secara simultan terhadap Return Saham.

Return Saham adalah tingkat keuntungan atau pendapatan yang diperoleh dari hasil investasi berupa surat berharga seperti saham. Dari hasil penelitian ini secara simultan dapat dilihat pada tabel tersebut bahwa variabel arus kas investasi dan variabel laba akuntansi berpengaruh terhadap return saham. Diketahui bahwa nilai F hitung $3,69 > F$ tabel $3,08$ dan nilai Sig $0,028 <$ dari $0,05$ berarti terdapat pengaruh Arus Kas Investasi dan Laba Akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh arus kas investasi dan laba akuntansi terhadap return saham pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Arus Kas Investasi tidak berpengaruh terhadap return saham, hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar $0,153 < t$ tabel sebesar $1,982$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,879 > 0,05$.
2. Laba akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap return saham, hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar $2,052 > t$ tabel sebesar $1,982$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,043 < 0,05$.
3. Berdasarkan hasil uji simultan Arus Kas Investasi dan Laba Akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham, hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung $3,69 > F$ tabel $3,08$ dan nilai signifikan sebesar $0,028 < 0,05$.

B. Saran

Sesuai hasil penelitian yang didapat maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Walaupun pada penelitian ini arus kas investasi tidak memiliki pengaruh terhadap return saham perusahaan, tetapi arus kas investasi merupakan salah satu faktor penting dalam menilai kondisi suatu perusahaan sehingga arus kas investasi juga dapat dijadikan pertimbangan bagi perusahaan dalam menaikkan harga saham sehingga berpengaruh terhadap return saham. Maka dari itu perusahaan diharapkan lebih memperhatikan arus kas investasi.

2. Diharapkan juga kepada perusahaan agar dapat meningkatkan laba akuntansi agar dapat menaikkan harga saham, sehingga berpengaruh terhadap return saham.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya diharapkan meningkatkan penelitian dengan menambah variabel penelitian, objek penelitian, dan periode penelitian selain yang digunakan oleh penulis dengan harapan hasil nantinya dapat menggambarkan pengungkapan return saham yang lebih luas dan terkini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsein , I. H. (2000). *Investasi Syariah di Pasar Modal : Mengapa Konsep dan Prektek Manajemen Portofolio Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Aini, N. (2009). Pengaruh Laba dan Komponen Arus Kas terhadap Return Saham. *Studi Empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode tahun 2007-2009*, 179.
- Alfirdaus, I. (2011). *Jauhi Saham Sebelum Kita Baca Buku Sakti Ini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Artiningsih, D. Y. (2009). Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas terhadap Harga Saham. (*Studi Empiris pada Bursa Efek Indonesia*), 8-9.
- Diana, A., & Setiawati, L. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah Berdasarkan Standar Keuangan Terbaru*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Efferin , S. (2008). *Metode Penelitian Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ghazali, I. (2013). *Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 21*. Semarang: Penerbit UNDIP.
- Hadi, N. (2015). *Pasar Modal edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hanafi, M. M. (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, I., Nasution, Y. S., Marliyah, & Syahriza, R. (2015). *Hadis-Hadis Ekonomi Edisi Pertama*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hill, M. G. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikhsan , A., Muhyarsyah, Tanjung, H., & Oktaviani, A. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Bandung: Citapustaka Media.
- Jogiyanto. (2007). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Martani, D., Siregar, S. V., & Wardhani, R. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mufti, A., & Sula, M. (2007). *Amanah bagi bangsa Konsep : Sistem Ekonomi Syariah*. Jakarta: Masyarakat Ekonomi Syariah.
- Nugroho, R. W. (2018). Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham. (*Studi Kasus pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016*), 6-7.
- Purwanti, S., W, E. M., & Chomsatu, Y. (2015). Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Return Saham. *Perusahaan yang Listing di BEI*, 119-121.

- Rahmawati, D. (2018). Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, dan Ukuran Perusahaan . *terhadap Return Saham Pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2014-2017*, 3.
- Sholahuddin, M., & Hakim, L. (2008). *Lembaga Ekonomi dan Keuangan Syariah Kontemporer*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Simona, L. I. (2014). Pengaruh Laba Akuntansi dan Tingkat Suku Bunga pada Return Saham . *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi: Volume 3 Nomor 2*, 94.
- Tika, N. (2008). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba. *pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, 25.
- Yocelyn , A., & Christiawan , Y. J. (2012). Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham. *pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar*, 83.
- Yudiati, W. (2007). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Prenadamedia Group.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Penelitian

No	Nama Perusahaan	Tahun	Variabel Penelitian		
			AKI (X1)	LAK (X2)	Ri (Y)
			(%)	(%)	(%)
1	AKRA	2015	3,04	1,81	74,15
		2016	-2,69	-0,08	-16,38
		2017	9,62	1,63	5,83
		2018	-2,66	1,74	-32,44
		2019	-5,84	-4,48	-7,93
2	ASII	2015	0,86	-2,76	-19,19
		2016	-1,33	1,10	37,92
		2017	-1,58	1,86	0,30
		2018	-5,00	1,42	-0,90
		2019	4,51	-0,22	-15,81
3	BBCA	2015	7,95	0,28	1,33
		2016	-13,01	0,44	16,54
		2017	5,58	0,40	41,29
		2018	5,50	0,34	18,72
		2019	-6,71	0,33	28,56
4	BBNI	2015	-0,27	-0,41	-18,20
		2016	-5,09	0,45	10,72
		2017	1,02	0,39	79,19
		2018	1,93	0,19	-11,11
		2019	2,86	0,05	-10,80
5	BSDE	2015	6,31	-5,82	-0,28
		2016	-0,99	-0,87	-2,50
		2017	-5,23	8,12	-3,13
		2018	0,75	-7,54	-26,18
		2019	1,31	2,74	0,00
6	GGRM	2015	3,72	1,75	-9,39
		2016	1,06	0,35	16,18
		2017	-1,61	1,72	31,14
		2018	0,02	0,06	-0,21
		2019	-2,16	4,47	-36,62
7	INCO	2015	-5,13	-5,22	-54,90
		2016	9,46	-2,12	72,48
		2017	-4,25	-0,77	2,48

		2018	-0,42	3,47	12,80
		2019	-3,74	-0,14	11,66
8	INDF	2015	5,22	-1,77	-23,33
		2016	5,25	1,70	53,14
		2017	-6,34	-0,15	-3,79
		2018	-5,87	-0,21	-2,30
		2019	11,02	0,97	6,38
9	INTP	2015	2,43	-3,24	-10,70
		2016	6,23	-1,76	-31,02
		2017	0,71	-6,67	42,53
		2018	0,89	-2,47	-15,95
		2019	-1,95	2,48	3,12
10	JSMR	2015	-1,42	0,26	-25,89
		2016	-26,93	1,32	-17,11
		2017	2,29	0,54	48,15
		2018	16,00	-2,64	-33,13
		2019	-10,60	0,05	20,91
11	KLBF	2015	-1,00	-0,52	-27,87
		2016	-1,56	2,14	14,77
		2017	-0,65	0,67	11,55
		2018	-1,06	0,26	-10,06
		2019	-3,37	0,22	6,58
12	LPPF	2015	-5,69	10,60	17,33
		2016	-1,12	6,14	-14,06
		2017	-8,39	-2,32	-33,88
		2018	4,15	-14,92	-44,00
		2019	4,61	5,35	-24,82
13	PGAS	2015	3,45	-5,42	-54,25
		2016	9,57	-1,45	-1,64
		2017	4,55	-2,35	-35,19
		2018	-8,50	3,45	21,14
		2019	-2,72	-3,17	2,36
14	PTBA	2015	6,20	1,17	-63,80
		2016	4,72	-0,08	176,24
		2017	-1,19	13,58	-1,60
		2018	-4,73	2,61	74,80
		2019	-9,13	-4,47	-38,14
15	PTPP	2015	-0,94	2,14	8,39
		2016	-6,09	1,58	3,45
		2017	-6,65	1,84	-30,71
		2018	0,47	0,56	-31,63

		2019	1,30	-1,43	-12,19
16	SMGR	2015	-9,28	-3,04	-29,63
		2016	0,17	0,03	-19,52
		2017	4,61	-5,63	7,90
		2018	7,21	2,13	16,16
		2019	-30,27	-1,41	4,35
17	SRIL	2015	4,20	0,75	138,65
		2016	2,84	0,47	-40,87
		2017	5,64	0,92	65,22
		2018	-7,16	1,38	-5,79
		2019	4,78	0,23	-27,37
18	TLKM	2015	-1,88	1,44	8,38
		2016	-0,08	3,52	28,18
		2017	-3,03	1,96	11,56
		2018	-1,05	-2,88	-15,54
		2019	-0,34	0,30	5,87
19	UNTR	2015	-0,54	-3,38	-2,31
		2016	2,14	3,75	25,37
		2017	-13,23	4,01	66,59
		2018	-20,70	4,65	-22,74
		2019	15,67	-0,31	-21,30
20	UNVR	2015	-5,42	-0,52	14,55
		2016	-2,22	3,43	4,86
		2017	1,06	3,67	44,07
		2018	18,75	10,98	-18,78
		2019	-16,67	-8,31	-7,49
21	WIKA	2015	5,93	-0,26	-28,26
		2016	-5,17	2,59	-3,47
		2017	-4,14	0,46	-34,32
		2018	-7,51	1,57	6,77
		2019	0,99	0,92	20,24
22	WSKT	2015	-4,18	4,27	16,55
		2016	-26,22	2,57	52,69
		2017	-15,77	3,89	-13,33
		2018	0,48	0,43	-23,98
		2019	3,09	-2,89	-11,61

Sumber: Data yang diolah dari data sekunder

Lampiran 2

Daftar Perusahaan yang menjadi sampel penelitian

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk.
2	ASII	PT. Astra International Tbk.
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
4	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk.
5	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk.
6	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk.
7	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk.
8	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
9	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk.
10	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk.
11	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
12	LPPF	PT. Matahari Department Store Tbk.
13	PGAS	Perusahaan Gas Negara
14	PTBA	PT. Tambang Batubara Bukit Asam(Persero) Tbk.
15	PTPP	PT. PP (Persero) Tbk.
16	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.
17	SRIL	PT. Sri Rejeki Isman Tbk.
18	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
19	UNTR	PT. United Tractors Tbk.
20	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.
21	WIKA	PT. Wijaya Karya Tbk.
22	WSKT	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.

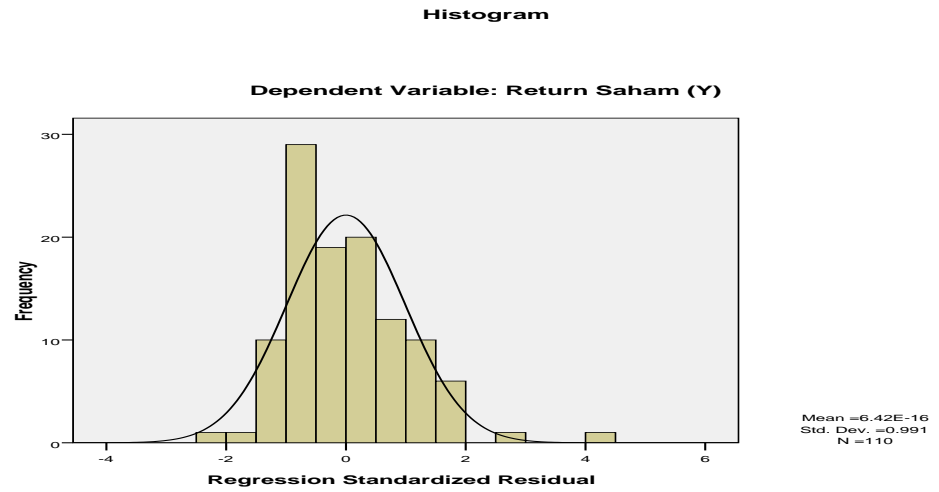
Sumber : www.idx.co.id

Lampiran 3**Hasil Uji Deskripsi data
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AKI (X1)	110	-30,27	18,75	-1,1486	7,74004
LAK (X2)	110	-14,92	13,58	,3724	3,66315
Return Saham (Y)	110	-63,80	176,24	3,0068	35,80075
Valid N (listwise)	110				

Lampiran 4

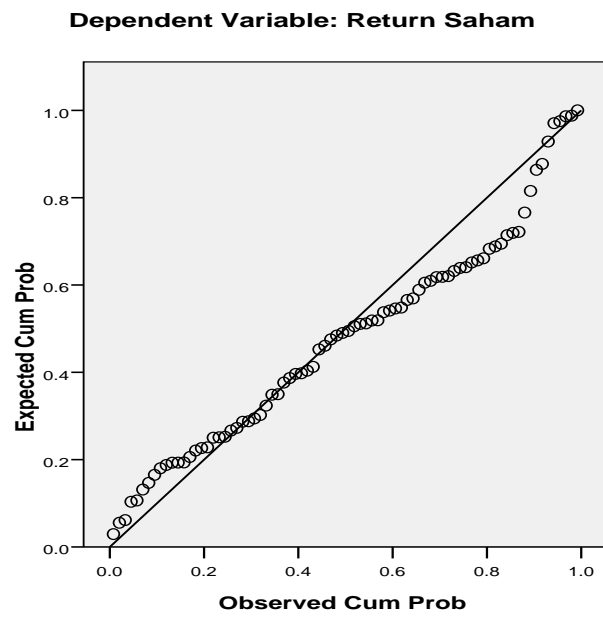
Hasil Uji Normalitas Histogram Residual



Lampiran 5

Hasil Uji Normalitas *Probability Plot*

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Lampiran 6

Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	30,91944183
Most Extreme Differences	Absolute	,101
	Positive	,101
	Negative	-,075
Kolmogorov-Smirnov Z		1,057
Asymp. Sig. (2-tailed)		,214

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Lampiran 7

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,375	3,431		,692	,490		
	AKI (X1)	,067	,439	,015	,153	,879	,996	1,004
	LAK (X2)	1,905	,928	,195	2,052	,043	,996	1,004

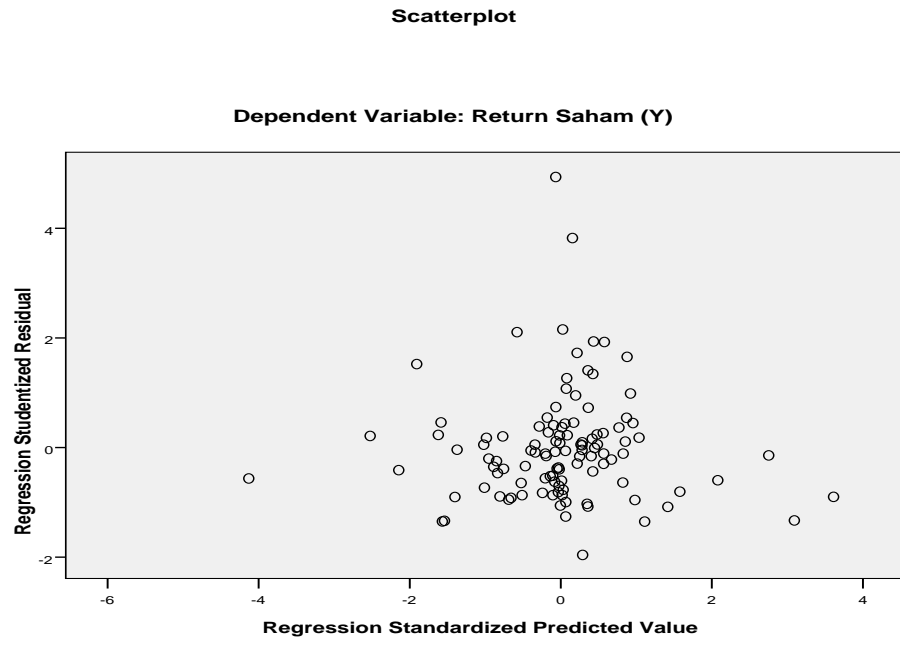
a. Dependent Variable: Return Saham (Y)

Lampiran 8**Hasil Uji Autokorelasi****Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,236(a)	,056	,041	40,56565	2,532

a Predictors: (Constant), LAK (X2), AKI (X1)

b Dependent Variable: Return Saham (Y)

Lampiran 9**Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot**

Lampiran 10

Hasil Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Gletsjer

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24,456	2,461		9,937	,000
	AKI (X1)	,483	,315	,147	1,533	,128
	LAK (X2)	,383	,666	,055	,575	,566

a. Dependent Variable: Abs_RES

Lampiran 11

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,375	3,431		,692	,490		
	AKI (X1)	,067	,439	,015	,153	,879	,996	1,004
	LAK (X2)	1,905	,928	,195	2,052	,043	,996	1,004

a. Dependent Variable: Return Saham (Y)

Lampiran 12

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2,375	3,431		,692	,490		
AKI (X1)	,067	,439	,015	,153	,879	,996	1,004
LAK (X2)	1,905	,928	,195	2,052	,043	,996	1,004

a. Dependent Variable: Return Saham (Y)

Lampiran 13

Hasil Uji Simultan (Uji-F)
ANOVA(b)

Mo del		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7204,647	2	3602,324	3,69 9	,028(a)
	Residual	104205,29 5	10 7	973,881		
	Total	111409,94 2	10 9			

a Predictors: (Constant), LAK (X2), AKI (X1)

b Dependent Variable: Return Saham (Y)

Lampiran 14**Hasil Uji Koefisien Determinan****Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,236(a)	,056	,041	40,56565

a Predictors: (Constant), LAK (X2), AKI (X1)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Muhammad Sakban Sahroni Simanjuntak
 Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 24 Desember 1997
 Jenis Kelamin : Pria
 Alamat Domisili : Jalan Perjuangan Gg. Sukafamili No.14
 Sei Kerah Hilir I Kec. Medan Perjuangan
 Medan
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Status : Belum Kawin
 No.Hp : 0895611474022
 Email : sakbansahroni@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

2004-2010 : MIN MEDAN
 2010-2013 : MTsN 2 MEDAN
 2013-2016 : MAN 1 MEDAN
 2016-2020 : UIN-SU MEDAN

RIWAYAT ORGANISASI

1. Anggota Bidang Kewirausahaan DEMA FEBI UINSU (2018)
2. Wakil Bendahara Umum DEMA FEBI UINSU (2019)
3. Sekretaris Bidang Keilmuan, Penelitian, Evaluasi dan Pengembangan HMJ Akuntansi Syariah (2019-2020)